

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era saat ini semua kalangan bersaing untuk menjadi yang terbaik, disamping tuntutan pekerjaan yang mematok kriteria pendidikan sebagai acuan pada posisi pekerjaan, juga pandangan masyarakat bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk masa depan. Banyak dari mereka yang tidak mempunyai hasrat untuk berhasil di dalam pendidikan, keinginan untuk bersaing dalam belajar sangat rendah dan tidak menanamkan kesadaran dalam diri bahwa pendidikan adalah sarana yang disediakan untuk mendapatkan kesempatan memperoleh pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang. Dalam Peraturan Pemerintah No 27 tahun 1991 disebutkan bahwa : Tunalaras adalah gangguan atau hambatan atau kelainan tingkah laku sehingga kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal tersebut juga sejalan dengan Sechmid dan Mercer (dalam Juhaini, 2013, hlm. 134) yang mengemukakan bahwa :

anak tunalaras adalah anak yang secara kondisi dan terus-menerus menunjukkan penyimpangan tingkah laku tingkat berat yang mempengaruhi proses belajar, meskipun telah menerima layanan belajar serta bimbingan seperti anak lain dan gangguan belajarnya tidak disebabkan oleh kelainan fisik, syaraf atau intelegensi.

Pada hambatan yang dialami, anak tunalaras seringkali kehilangan fokus saat belajar dan hal tersebut sering membuat guru jengkel dan memberikan teguran bagi anak. Teguran tersebut bukan memberikan efek jera maupun motivasi pada anak tetapi justru menjadi pemicu pada penyimpangan perilaku anak, maka dari itu anak tunalaras membutuhkan pendidikan yang khusus terutama dalam teknik mengajar anak tunalaras, dibutuhkan teknik, metode dan strategi yang dapat mendorong/ memotivasi anak untuk dapat belajar. Hal tersebut sejalan dengan

**Fillemon Septianus Sidabutar, 2018**

**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR ANAK TUNALARAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Raymond & Judith, (2004, hlm. 18) yang mengatakan bahwa: “motivasi belajar berperan sebagai sebuah sistem pembimbing internal yang berusaha menjaga fokus seorang anak tetap belajar sendiri dan bersaing melawan hal-hal lain dalam hidup sehari-hari”. Pada diri peserta didik terdapat kekuatan psikologi yang menjadi penggerak untuk belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Peserta didik belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, motivasi atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi.

Pada hakikatnya proses pembelajaran yang baik akan terjadi saat motivasi tersebut ada pada kriteria yang tinggi, motivasi belajar dapat diperoleh dari teknik atau metode yang diberikan guru, maupun berasal dari dalam diri peserta didik. Namun pada kenyataannya anak tunalaras seringkali mengalami masalah dalam belajar yang diakibatkan rendahnya motivasi. Dan hal tersebut sangat jelas terlihat pada saat peneliti melakukan observasi di LPKA Sukamiskin. Ketika guru menjelaskan materi, peserta didik tidak memperhatikan dan lebih sering melihat ke luar kelas, ketika diperintahkan mengerjakan tugas peserta didik hanya duduk diam dan enggan untuk memberikan pertanyaan pada materi yang kurang dipahami, dan peserta didik cenderung mengantuk pada saat proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika banyak anak yang cepat bosan dan cenderung enggan untuk memperhatikan penjelasan guru. Ini disebabkan beberapa fakta, siswa merasa matematika merupakan pelajaran yang sukar dan menakutkan, lalu metode guru dalam menyampaikan materi yang selalu monoton dan kurang memotivasi peserta didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi peserta didik adalah rendahnya motivasi belajar yang diakibatkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, karena dengan metode pembelajaran yang sesuai dan penerapannya yang baik akan memberikan dorongan yang kuat untuk belajar dan pelajaran yang tadinya menakutkan akan terasa menyenangkan.

Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diperlukan suatu metode yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

**Fillemon Septianus Sidabutar, 2018**

***PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Adapun metode pembelajaran yang ingin diterapkan sebagai pemecahan masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*). Pembelajaran *problem solving* merupakan bagian dari pembelajaran berbasis masalah (PBL). Menurut Arends, (2008, hlm. 45) “pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri”. Pada pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut untuk melakukan pemecahan masalah-masalah yang disajikan dengan cara menggali informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dianalisis dan dicari solusi dari permasalahan yang ada. Solusi dari permasalahan tersebut tidak mutlak mempunyai satu jawaban yang benar artinya siswa dituntut pula untuk belajar secara kritis. Siswa diharapkan menjadi individu yang berwawasan luas serta mampu melihat hubungan pembelajaran dengan aspek-aspek yang ada di lingkungannya.

Metode *Problem solving* akan disajikan dalam materi pembelajaran matematika, dimana pada metode pemecahan masalah ini peneliti akan menerapkannya dalam langkah-langkah pembelajaran yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada metode pemecahan masalah ini terdapat beberapa langkah yang dipercaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa dituntut untuk dapat menganalisis serta memberikan hipotesa juga memecahkan masalah tersebut sendiri dimana siswa akan aktif mencari sumber informasi dan juga mengembangkan ide-ide untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

Berdasarkan paparan masalah di atas ,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS**”.

**Fillemon Septianus Sidabutar, 2018**

**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada empat yaitu:

1. Bagaimana perubahan motivasi belajar anak tunalaras sebelum diberi perlakuan dengan metode pemecahan masalah?
2. Bagaimana perubahan motivasi belajar anak tunalaras selama diberi perlakuan dengan metode pemecahan masalah?
3. Bagaimana perubahan motivasi belajar anak tunalaras sesudah diberi perlakuan dengan metode pemecahan masalah?
4. Apakah metode pemecahan masalah berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar anak tunalaras di LPKA Sukamiskin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini terdapat dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi adakah pengaruh metode pemecahan masalah terhadap peningkatan motivasi belajar anak tunalaras, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi motivasi belajar anak tunalaras sebelum diterapkannya metode pemecahan masalah.
2. Mengidentifikasi motivasi belajar anak tunalaras pada saat diterapkan metode pemecahan masalah.
3. Mengidentifikasi motivasi belajar anak tunalaras sesudah diterapkannya metode pemecahan masalah.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari metode pemecahan masalah terhadap motivasi belajar anak tunalaras.

**Fillemon Septianus Sidabutar, 2018**

*PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian ini, untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh yang ditimbulkan dari pembelajaran dengan metode pemecahan masalah terhadap motivasi belajar siswa tunalaras. Sedangkan secara teoritis dan praktis dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi lebih terhadap peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khusus, terutama pada pengaruh penerapan metode pemecahan masalah terhadap motivasi belajar bagi anak tunalaras.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan pemahaman lebih dalam tentang permasalahan yang dimiliki anak tunalaras yaitu motivasi belajar yang rendah

- b. Bagi siswa

Memberikan pengalaman serta solusi bagi anak tunalaras untuk mengatasi masalah motivasi belajar yang rendah melalui metode pemecahan masalah. Selain itu, memberikan kesempatan bagi anak tunalaras untuk mengembangkan ide pemikiran serta potensi belajar.

- c. Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Memberikan pandangan baru mengenai metode pembelajaran bagi siswa dan menjadi bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar di LPKA.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penyusunan karya tulis ilmiah khususnya skripsi, diperlukan suatu sistematika yang terstruktur dalam penelitiannya. Tujuannya agar karya tulis tersebut dapat dipahami isi dan permasalahannya

**Fillemon Septianus Sidabutar, 2018**

*PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNALARAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

oleh pembaca. Berikut sistematika penelitian skripsi yang peneliti gunakan yaitu :

**Bab I** membahas mengenai latar belakang permasalahan penelitian yang dijabarkan secara jelas tonggak utama permasalahannya. Latar belakang penelitian ini yaitu dari informasi yang didapatkan pada saat observasi di LPKA Sukamiskin yang menjadi lokasi penelitian didapat fakta bahwa, ketika guru menjelaskan materi, peserta didik tidak memperhatikan dan lebih sering melihat ke luar kelas, ketika diperintahkan mengerjakan tugas peserta didik hanya duduk diam dan enggan untuk memberikan pertanyaan pada materi yang kurang dipahami, dan peserta didik cenderung mengantuk pada saat proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran matematika banyak anak yang cepat bosan dan cenderung enggan untuk memperhatikan penjelasan guru. Hal tersebut memperkuat alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai motivasi belajar anak tunalaras di LPKA Sukamiskin dan memberikan solusi berupa pemberian metode pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar anak tunalaras, yaitu metode pemecahan masalah pada saat proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pada Bab I dijelaskan pula mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

**Bab II** membahas mengenai landasan teoritis yang digunakan dalam penelitian. Teori yang dibahas pada penelitian ini yaitu teori mengenai anak tunalaras, metode pemecahan masalah, dan motivasi belajar. Selain itu, pada Bab II dijelaskan pula mengenai penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**Bab III** membahas mengenai metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan yaitu *mix method* (metode penelitian campuran). *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Pendekatan *mix methods* diperlukan untuk menjelaskan bagaimana motivasi belajar anak tunalaras sebelum,

**Fillemon Septianus Sidabutar, 2018**

**PENGARUH METODE PEMECAHAN MASALAH TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR ANAK TUNALARAS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

saat, dan sesudah diberi perlakuan. Metode campuran (*mix methods*) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, model concurrent embedded strategy (campuran penguatan/ metode kedua memperkuat metode pertama). pada penelitian campuran ini metode penelitian kuantitatif dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan ke tiga, sedangkan metode kualitatif diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, lalu gabungan dari hasil kedua metode tersebut diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah keempat. Selain itu, pada Bab III dijelaskan pula mengenai variabel penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, populasi sampel penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan.

**Bab IV** membahas hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, serta menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hal yang dibahas di antaranya hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen serta hasil temuan mengenai pengaruh metode pemecahan masalah terhadap motivasi belajar anak tunalaras di LPKA Sukamiskin.

**Bab V** membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.